

Etika dan moral dalam perspektif pendidikan islam

Bariza Fithri Ummi Faliha

Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

e-mail: 250104110004@student.uin-malang.ac.id

Kata Kunci:

Etika, moral, pendidikan islam, pembentukan karakter, nilai keislaman.

Keywords:

Ethics, morality, islamic education, character formation, islamic values.

ABSTRAK

Artikel ini membahas konsep etika dan moral dalam perspektif pendidikan islam sebagai fondasi utama dasar utama dalam membentuk kepribadian manusia. Dalam pendidikan islam, etika dan moral bukan sekedar dianggap sebagai perwujudan nilai-nilai keimanan yang berlandaskan Al-qur'an dan sunnah. Perkembangan sosial dan teknologi yang pesat menyebabkan munculnya berbagai persoalan moral, sehingga pendidikan berbasis nilai islam perlu diperkuat agar tetap relevan dengan kondisi saat ini. Artikel ini disusun untuk menelaah bagaimana pendidikan islam berperan dalam

membina etika dan moral peserta didik agar tumbuh menjadi pribadi yang berakhlak baik, serta mengevaluasi berbagai pendekatan dan teknik yang digunakan dalam proses pendidikan. Pembahasan difokuskan pada upaya integrasi nilai-nilai keislaman dalam kegiatan pendidikan secara sistematis dan berkelanjutan. Melalui kajian ini, bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai peran pendidik sebagai teladan, pembiasaan sikap dan perilaku positif, serta penanaman nilai-nilai spiritual dalam pembentukan karakter peserta didik. Pendidikan islam tidak hanya berfungsi media penyampaian ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai upaya pembentukan karakter peserta didik yang berlandaskan nilai keislaman. Dengan demikian, pendidikan islam diharapkan mampu menjadi solusi dalam menghadapi tantangan moral di era modern serta membentuk individu yang berakhlak mulia dalam kehidupan.

ABSTRACT

This article discusses the concepts of ethics and morality from the perspective of Islamic education as fundamental pillars in shaping human character. In Islamic education, ethics and morality are not merely behavioral standards but are manifestations of faith-based values rooted in the Qur'an and the Sunnah. The rapid advancement of social life and technology has given rise to various moral challenges, making it essential to strengthen value-based Islamic education so that it remains relevant in contemporary society. This article aims to examine the role of Islamic education in fostering ethical and moral development among learners, enabling them to grow into individuals with noble character. It also evaluates the various approaches and methods employed in the educational process. The discussion focuses on the systematic and continuous integration of Islamic values into educational activities. Through this study, a deeper understanding is sought regarding the role of educators as role models, the importance of habituating positive attitudes and behaviors, and the cultivation of spiritual values in character development. Islamic education serves not only as a means of transmitting knowledge but also as an instrument for building students' character based on Islamic principles. Therefore, Islamic education is expected to provide effective solutions to moral challenges in the modern era and contribute to the development of individuals who uphold strong moral values in their daily lives.



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pendahuluan

Etika dan moral merupakan unsur penting yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, karena keduanya berperan dalam membentuk sikap serta pola perilaku dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam ranah Pendidikan, etika dan moral menjadi pijakan utama dalam proses pembinaan karakter, bukan sekedar aturan yang mengikat, melainkan nilai yang menuntun individu untuk bertindak secara bertanggung jawab. Perkembangan zaman yang ditandai dengan kemajuan teknologi dan dinamika sosial yang cepat turut membawa dampak terhadap perubahan perilaku peserta didik. Berbagai persoalan moral yang muncul menunjukkan bahwa penguatan nilai-nilai etika dan moral dalam pendidikan menjadi kebutuhan yang semakin mendesak.

Pendidikan islam hadir sebagai sistem pendidikan yang menempatkan nilai-nilai etika dan moral sebagai bagian penting dari ajaran islam yang bersumber dari Al-qur'an dan sunnah. Nilai-nilai tersebut berfungsi sebagai pedoman dalam mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, sesama manusia, maupun lingkungan sekitarnya. Dengan demikian, Pendidikan menjadi media untuk menanamkan nilai-nilai kehidupan kepada individu guna membentuk karakter dan kepribadian yang lebih baik (Somad, 2021)

Namun demikian, implementasi nilai etika dan moral dalam Pendidikan islam masih menghadapi tantangan, khususnya dalam menyikapi dinamika sosial modern. Kondisi ini menuntut adanya strategi pendidikan yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai keislaman ke dalam proses pembelajaran secara relevan dan berkelanjutan. Oleh sebab itu, pembahasan mengenai etika dan moral dalam perspektif pendidikan islam dalam membentuk karakter peserta didik yang mampu menghadapi persoalan moral tanpa kehilangan jati diri keislamannya.

Upaya penguatan etika dan moral dalam Pendidikan islam menuntut adanya pendekatan karakter yang selaras dengan perkembangan zaman. Pendidikan islam perlu mengembangkan model pembelajaran yang tidak hanya menekankan pemahaman konseptual, tetapi juga mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam memaknai nilai-nilai keislaman dalam kehidupan nyata. Pendekatan berbasis realitas sosial dan keterlibatan aktif agar nilai etika dan moral dapat dipahami sebagai pedoman hidup, bukan sekedar materi normatif. Dengan demikian, Pendidikan islam diharapkan mampu membentuk peserta didik yang memiliki kesadaran moral, kemampuan berpikir kritis, serta komitmen untuk mengamalkan nilai-nilai keislaman dalam berbagai situasi sosial.

Pembahasan

Konsep Etika dan Moral dalam Pendidikan Islam

Pemahaman mengenai etika dan moral perlu diawali dengan penelusuran makna dasarnya secara konseptual. Hal ini penting agar pembahasan etika dan moral dalam pendidikan islam memiliki dasar teori yang jelas. Secara etimologis etika berasal dari Bahasa Yunani adalah "ethos", istilah ini memiliki makna yang sejalan dengan kata mos dalam Bahasa latin, yang bentuk jamaknya adalah mores, yang berarti adat istiadat, kebiasaan, atau cara hidup seseorang yang mencerminkan perilaku baik serta menjauhi

perbuatan yang tidak baik atau bertentangan dengan norma kesusilaan. (Annur et al., 2021) . Berdasarkan pengertian tersebut, etika dan moral dapat dipahami sebagai nilai-nilai yang mengatur pola perilaku manusia dalam kehidupan sehari-hari, yang menekankan pembiasaan tindakan baik serta penghindaran terhadap perbuatan yang bertentangan dengan norma.

Dalam perspektif islam, etika dan moral merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari ajaran islam yang berlandaskan pada Al-qur'an dan sunnah. Etika dipahami sebagai pedoman nilai yang mengarahkan manusia dalam menentukan baik dan buruk suatu perbuatan. Hal ini sesuai dengan pandangan yang menyatakan bahwa etika atau filsafat moral adalah bidang filsafat yg membahas penilaian terhadap perilaku manusia berdasarkan akal dan rasio untuk menentukan baik atau buruknya suatu tindakan. Pemahaman tersebut menunjukkan adanya nilai-nilai positif yang berkembang dalam Masyarakat (Mursyida & Soleh, 2024). Artinya etika tidak hanya menilai perilaku dari sisi kebiasaan atau tradisi, tetapi juga mempertimbangkan aspek rasional, tujuan, serta dampak dari suatu tindakan.

Dalam Pendidikan islam, pendekatan rasional dalam etika tidak berdiri sendiri, melainkan berpadu dengan nilai-nilai wahyu. Akal digunakan sebagai sarana untuk memahami dan menginternalisasi ajaran moral yang bersumber dari Al-qur'an dan sunnah, sehingga peserta didik mampu menilai perbuatan secara kritis tanpa melepaskan landasan keimanan. Dengan demikian etika dalam pendidikan islam berfungsi sebagai jembatan antara nilai normatif keislaman dan praktik kehidupan sehari-hari. Proses ini mendorong peserta didik untuk tidak hanya mengetahui mana yang benar dan salah, tetapi juga memahami alasan moral dibalik setiap tindakan, sehingga nilai etika dapat tertanam secara sadar dan berkelanjutan dalam pembentukan akhlak.

Pemahaman etika tersebut kemudian diperkuat oleh dimensi moral yang berfungsi sebagai bekal dalam pengembangan individu. Pandangan tersebut diperkuat oleh pendapat yang menyatakan bahwa moral merupakan modal penting dalam proses pengembangan diri. Sebab, apabila nilai-nilai moral telah tertanam dalam diri seseorang, ia akan mampu bertanggung jawab atas setiap tindakan yang dilakukannya, baik terhadap dirinya sendiri, orang lain, maupun kepada Tuhan Maha Esa (Rubini, n.d.) . Oleh karena itu, Pendidikan islam tidak hanya mengarahkan peserta didik untuk mengenali batasan benar dan salah, tetapi juga menanamkan kesadaran moral yang mendorong tanggung jawab personal, sosial, dan spiritual secara berkelanjutan dalam pembentukan akhlak.

Dengan tertanamnya nilai etika dan moral secara konsisten, Pendidikan islam berperan dalam membentuk karakter peserta didik yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga berkembang secara emosional dan spiritual. Proses pendidikan diarahkan untuk membangun kesadaran diri agar setiap individu mampu mengendalikan perilaku, bersikap adil, serta menghargai nilai kemanusiaan dalam kehidupan sosial. Melalui pembiasaan, keteladanan, dan lingkungan pendidikan yang kondusif, nilai-nilai keislaman dapat diinternalisasikan secara efektif sehingga membentuk kepribadian yang berakhlak mulia dan mampu menerapkan prinsip moral dalam berbagai situasi kehidupan.

Salah satu ruang paling penting dalam menanamkan nilai etika dan moral peserta didik adalah lingkungan keluarga yang menanamkan nilai etika dan moral melalui pola asuh yang mencerminkan nilai kejujuran, tanggung jawab, dan sikap saling menghormati. Sementara itu, dalam kehidupan sosial dan Masyarakat, peserta didik diarahkan untuk mengamalkan nilai toleransi, kepedulian sosial, dan sikap moderat dalam menyikapi perbedaan. Dibidang teknologi dan media digital, Pendidikan islam berperan membimbing peserta didik agar menggunakan teknologi secara bijak, bertanggung jawab, dan sesuai dengan nilai-nilai etika keislaman. Dengan penerapan yang menyeluruh di berbagai bidang tersebut, Pendidikan islam diharapkan mampu membentuk karakter peserta didik yang memiliki akhlak terpuji, mampu menyesuaikan diri dengan perubahan zaman, serta tetap menjunjung tinggi nilai-nilai keislaman.

Peran Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik

Pendidikan Islam mempunyai peranan penting dalam membangun karakter peserta didik melalui penanaman nilai etika dan moral secara terarah dan berkelanjutan. Kegiatan Pendidikan tidak hanya diarahkan pada pencapaian prestasi akademik, tetapi juga pada pembentukan kebiasaan serta perilaku yang mencerminkan akhlak terpuji. Dalam proses ini, pendidik berfungsi sebagai panutan yang memberikan contoh nyata dalam menerapkan nilai-nilai etika dan moral, sehingga peserta didik dapat meniru serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memadukan nilai-nilai keislaman dalam proses pembelajaran, Pendidikan islam diharapkan dapat membentuk individu yang memiliki kepribadian yang dewasa, bertanggung jawab, serta berperilaku baik.

Pembentukan karakter dalam Pendidikan islam sejalan dengan gagasan pendidikan karakter yang menekankan adanya proses pembinaan yang dilakukan secara sadar dan terencana. Hal ini ditegaskan dalam pandangan bahwa Pendidikan karakter merupakan Upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk membantu individu memahami, menghayati, serta menerapkan nilai-nilai etika yang mendasar dalam kehidupan sehari-hari (Azharotunnafi, 2020). Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa karakter tidak terbentuk secara spontan, melainkan melalui proses pendidikan yang berkelanjutan dengan keterlibatan aktif pendidik sebagai pembimbing dan teladan. Dalam konteks pendidikan islam, upaya pendidikan karakter diarahkan pada penanaman nilai-nilai keislaman yang terintegrasi dalam setiap aktivitas pembelajaran, sehingga peserta didik tidak hanya memahami nilai secara teori, tetapi juga mampu mewujudkannya dalam perilaku sehari-hari sebagai cerminan akhlak mulia.

Penerapan pendidikan karakter yang di padukan dengan nilai-nilai keislaman tidak hanya berfokus pada pembentukan sikap individual, tetapi juga berkontribusi terhadap kualitas proses pembelajaran secara menyeluruh. Pembiasaan nilai etika dan moral dalam setiap aktivitas pendidikan mendorong terciptanya lingkungan belajar yang kondusif, berlandaskan sikap saling menghargai, tanggung jawab, dan kedisiplinan. Pendekatan berbasis nilai-nilai islam ini juga telah menunjukkan dampak positif yang signifikan terhadap keseluruhan proses pendidikan (Jamil et al., 2023)

Internalisasi nilai tersebut tidak berhenti pada ranah personal, tetapi juga berimplikasi pada pembentukan sikap sosial dalam kehidupan bermasyarakat.

Pendekatan pembentukkan pemahaman bahwa agama diposisikan sebagai kekuatan moral yang mampu membimbing sikap sosial masyarakat dalam menghadapi keberagaman. Para ulama NU merumuskan pola pemahaman keagamaan yang tidak bersifat tertutup, tetapi terbuka dan kontekstual, sehingga mampu mendorong terciptanya kehidupan sosial yang harmonis. Pendekatan bertujuan membentuk sikap keberagaman yang menekankan nilai toleransi, sikap saling menghormati, serta tanggung jawab sosial di tengah masyarakat yang beragam. Hal ini sebagaimana ditegaskan bahwa dalam kehidupan bermasyarakat, prinsip-prinsip pembentukkan pemahaman keagamaan tersebut juga menjadi metode yang digunakan para ulama untuk membentuk sikap warga NU agar mampu bersikap positif dan memberikan peran positif dalam kehidupan Masyarakat Indonesia yang beragam. (M. Lutfi Mustofa, n.d.). Dengan demikian, pemahaman keagamaan tidak hanya berfokus pada penguatan identitas keislaman, tetapi juga diarahkan untuk membangun kontribusi nyata dalam menjaga kerukunan, persatuan, stabilitas sosial dalam kehidupan bermasyarakat.

Pendekatan keagamaan yang menekankan keseimbangan antara nilai spiritual dan tanggung jawab sosial tersebut memperlihatkan bahwa pendidikan islam memiliki peran strategis dalam membangun kesadaran bersama di tengah masyarakat yang beragam. Melalui penanaman nilai etika dan moral yang bersifat yang terbuka dan merangkul semua pihak, peserta didik diarahkan untuk memahami keberagaman sebagai bagian dari realitas sosial yang harus disikapi secara bijaksana. Pendidikan islam dalam hal ini berperan sebagai media pembinaan sikap keberagaman yang moderat, terbuka terhadap dialog, serta mengutamakan kemaslahatan bersama, sehingga mampu mendorong terciptanya kehidupan sosial yang harmonis serta memperkuat kebersamaan sosial di tengah perkembangan masyarakat.

Kesimpulan dan Saran

Etika dan moral dalam perspektif Pendidikan islam merupakan fondasi utama dalam pembentukkan karakter peserta didik. Pendidikan islam tidak hanya menekankan pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga mengarahkan proses Pendidikan pada internalisasi nilai-nilai etika dan moral yang bersumber dari Al-qur'an dan sunnah guna membentuk akhlak mulia. Penanaman nilai tersebut dilakukan melalui pembiasaan, keteladanan pendidik, serta penciptaan lingkungan Pendidikan yang mendukung pembentukkan sikap dan perilaku yang baik.

Pendidikan islam juga memiliki peran penting dalam membangun kesadaran sosial peserta didik agar mampu bersikap toleran, moderat, dan bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat yang beragam. Integrasi nilai etika dan moral dalam proses Pendidikan diharapkan dapat membekali peserta didik untuk menghadapi tantangan moral di era modern tanpa kehilangan identitas keislaman. Dengan demikian, pendidikan islam berfungsi sebagai sarana strategis dalam mencetak generasi yang berakhlak, berakhlak mulia, serta memiliki kepedulian sosial yang kuat.

Daftar Pustaka

- Annur, Y. F., Yuriska, R., & Arditasari, S. T. (2021). Pendidikan Karakter dan Etika dalam Pendidikan.
- Azharotunnafi, A. (2020). Penanaman Karakter Berbasis Nilai Keagamaan dalam Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. *Jurnal Socius*, 9(2), 115. <https://repository.uin-malang.ac.id/7255/1/7255.pdf>
- Jamil, S., Irawati, I., Taabudilah, M. H., & Haryadi, R. N. (2023). Pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Kesadaran Sosial dan Kemanusiaan. *Kaipi: Kumpulan Artikel Ilmiah Pendidikan Islam*, 1(2), 35–38. <https://doi.org/10.62070/kaipi.v1i2.32>
- M. Lutfi Mustofa. (n.d.). Etika Keagamaan Nahdlatul Ulama Mengungkap Visi Moral di Balik Isu-isu Pluralisme. <https://repository.uin-malang.ac.id/5280/1/5280.pdf>
- Mursyida, R., & Soleh, A. K. (2024). Studi Analisis Aksiologi Pesantren: Eksplorasi Nilai-Nilai Etika dan Estetika Santri. 5(3). <https://repository.uin-malang.ac.id/23229/>
- Rubini. (n.d.). Pendidikan Moral dalam Perspektif Islam.
- Somad, M. A. (2021). Pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Anak. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 13(2), 171–186. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.882>